APPLICATION TYPE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL MAKE A MATCH TO IMPROVE RESULTS OF LEARNING IPS CLASS IV SD STATE 125 PEKANBARU

PingkiOktora Sari,HendriMarhadi.,M.Pd, H. LazimN.,M.Pd

pingki_oktorasari@yahoo.com, 085274001313, hendri_m29@yahoo.com.id, Lazim@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FakultasKeguruandanIlmuPendidikan
Universitas Riau**

***Abstract:**The problems in this research is the low learning outcomes IPS Elementary School fourth grade students 125 Pekanbaru, the average grade of 60, 40 with the KKM IPS was 70. This research aims to improve learning outcomes IPS Elementary School fourth grade students 125 Pekanbaru implement cooperative learning model Make a Match. The research was conducted on 10 March 2015 to 28 March 2015 were carried out by 3 cycles. This thesis presents the results obtained from the study before action replay value with an average of 60, 40, rose in the first cycle with an average of 67.2. In the second cycle increased by an average of 75.6 and the third cycle increased by an average of 80.8. Aktiviats teacher in the learning process the first cycle of the first meeting and the second meeting of the 54.2% increase to 62.5%.Second cycle of the first meeting and the second meeting of the 75% increase to 83.33%.Cycle III first meeting and the second meeting of the 87.5% increase to 95.82%.Aktiviats students the first cycle of the first meeting with the average of 54.2% and the second meeting increased to 58.33%. The first meeting of the second cycle with an average of 66.67% and the second meeting increased to 75%. The first meeting of the third cycle with an average of 83.33% and the second meeting increased to 95.82%.From the research results in the fourth grade Pekanbaru 125 countries prove that the implementation of cooperative learning model Make a Match can improve learning outcomes IPS Elementary School fourth grade students 125 Pekanbaru.*

Key Words: Cooperative Make A Match students,learning outcomes.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 125 PEKANBARU

PingkiOktora Sari,HendriMarhadi, M.Pd, H. LazimN.,M.Pd

pingki_oktorasari@yahoo.com, 085274001313, hendri_m29@yahoo.com.id, Lazim@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FakultasKeguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Latar belakang dari masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru, rata-rata kelas 60, 40 dengan nilai KKM IPS adalah 70. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 maret 2015 sampai 28 maret 2015 yang dilakukan sebanyak 3 siklus. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan sebelum tindakan dengan rata-rata 60, 40, meningkat pada siklus I dengan rata-rata 67,2. Pada siklus II meningkat dengan rata-rata 75,6 dan pada siklus III mengalami peningkatan dengan rata-rata 80,8. Aktiviats guru dalam proses belajar mengajar siklus I pertemuan pertama 54,2% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 62,5%. Siklus II pertemuan pertama 75% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 83,33%. Siklus III pertemuan pertama 87,5% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 95,82%. Aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama dengan rata-rata 54,2% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 58,33%. Siklus II pertemuan pertama dengan rata-rata 66,67% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Siklus III pertemuan pertama dengan rata-rata 83,33% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 95,82%. Dari hasil penelitian di kelas IV SD negeri 125 Pekanbaru membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru.

Kata Kunci : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realita dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdesipliner dari aspek cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi lainnya merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi social (Trianto, 2007: 124).

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik (Trianto, 2007: 128).

Proses belajar mengajar sering terjadi dalam kehidupan ini salah satunya disekolah. Dari proses belajar mengajar akan diperoleh suatu hasil, yang disebut hasil belajar. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah. Tercapai tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. (Slameto,2003).

Di dalam menilai siswa guru harus memperhatikan kompetensi yang terdapat pada diri siswa. Siswa yang memiliki kompetensi mengandung arti bahwa siswa memahami, memaknai dan memanfaatkan materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Dengan perkataan lain, ia telah bisa melakukan (psikomotorik) sesuatu berdasarkan ilmu yang telah dimilikinya, yang pada tahap selanjutnya menjadi kecakapan hidup (life skill). Inilah hakikat pembelajaran, yaitu membekali siswa untuk bisa hidup mandiri kelak setelah ia dewasa tanpa tergantung orang lain, karena ia telah memiliki kompetensi, kecakapan hidup. Dengan demikian belajar tidak cukup hanya sampai mengetahui dan memahami.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhinya adalah cara mengajar atau metode guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Berdasarkan kenyataan, menunjukkan bahwa cara mengajar guru di kelas cenderung hanya menggunakan cara-cara klasik seperti, ceramah ataupun tanya jawab sehingga siswa cenderung menjadi pasif dan kurang semangat dalam belajar. Ketika guru menjelaskan materi, banyak siswa yang tidak memperhatikan dan mereka bergurau dengan teman-temannya sehingga membuat hasil belajar yang dicapai siswa sangat rendah.

Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru.

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah dapat meningkatkan hasilbelajar IPS siswakeselas IV SDN 125 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru, pada tahun ajaran 2013/2014. Jumlah siswa seluruhnya 24 orang dengan jumlah siswa laki-laki 10 orang dan siswa perempuan 14 orang. Kelas ini diambil karena siswanya yang rendah.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dapat dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari:

1. Tahap Perencanaan

Melihat permasalahan yang telah ditemukan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti merencanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siswa kelas IV SDN 125 Pekanbaru. Untuk kelancaran penelitian, maka diperlukan persiapan-persiapan penunjang penelitian. Persiapan-persiapan untuk menunjang penelitian ini antara lain yaitu menyiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa, menyediakan alat dan bahan atau media pembelajaran, kartus soal, alat tes akhir belajar atau ulangan siklus dan lembar pengamatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Perencanaan perbaikan disusun dan ketersediaan instrument penelitian sesuai dengan karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* maka kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan tindakan dengan memperlihatkan perencanaan yang telah disusun dalam RPP.

3. Tahapan Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembaran observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

4. Tahap Refleski

Pada refleksi menggunakan hasil atau data yang diperoleh, pada akhir siklus untuk dianalisa yang selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

Dari hasil refleksi ini, dijadikan acuan untuk rencana tindakan pada siklus berikutnya. Karena penelitian ini hanya dilaksanakan dalam tiga siklus, maka kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus I akan di perbaiki pada siklus II. Begitu juga kelemahan dan kekurangan pada siklus II akan di perbaiki pada siklus III.

Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS kemudian di analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendikripsikan data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar IPS siswa.

Analisis data tentang aktifitas guru dan siswa didasarkan hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berguna untuk mengamati seluruh aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

Persentase Nilai=

$$\frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimu}} \times 100\% \text{ KTSP, 2007 (dalam delvina, 2011: 28)}$$

Tabel1. Interval dan Kategori Aktifitas Siswadan Guru

Interval	Kategori
80 – 100 %	Sangat baik
61 - 75 %	Baik
55 – 65 %	Cukup
< 50 %	Kurang

(Depdiknas dalam Unisalamah, 2008:22)

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2008:112})$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan / dicari

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skormaksimum dari tester tersebut

2. Peningkatan hasil belajar dengan rumus

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Peningkatan Hasil Belajar

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan

3. Ketuntasan klasikal

Dikatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai 70 maka kelas itu dikatakan tuntas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa, menyediakan alat dan bahan atau media pembelajaran, menyiapkan kartu- kartu soal untuk setiap pertemuan, ulangan siklus I, II, dan III. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar siswa. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang diberikan adalah kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Tahap pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam satu minggu yang terdiri dari dua jam pelajaran (2 x 35 menit) dalam setiap pertemuan. Kegiatan pembelajaran tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi ini dilaksanakan dua belas kali pertemuan dengan tiga siklus. Siklus pertama terdiri dari empat kali pertemuan, tiga pertemuan dengan tiga RPP untuk menyajikan materi dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* satu kali pertemuan untuk Ulangan Harian I, sedangkan pelaksanaan siklus kedua terdiri dari empat kali pertemuan, tiga pertemuan dengan tiga RPP untuk menyajikan materi dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* satu kali pertemuan untuk Ulangan Harian II, dan siklus ketiga terdiri dari empat kali pertemuan, tiga pertemuan dengan tiga RPP untuk menyajikan materi dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* satu kali pertemuan untuk Ulangan Harian III. Selama satu siklus dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dan dilakukan refleksi guna mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan dan merencanakan tindakan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk perbaikan tindakan pada siklus II dan siklus III.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktifitas guru dan siswa serta data hasil belajar IPS. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa. Berdasarkan aktifitas guru pada siklus pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, di sebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Sedangkan pada siklus berikutnya aktifitas guru dan siswa sudah mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan.

Data aktifitas guru hasil observasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* dapat dilihat pada table aktifitas guru pada siklus I, II, dan III pada tabel 2

Tabel 2. Data Aktifitas Guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Peningkatan aktivitas guru pada siklus I, II dan siklus III dapat digambarkan seperti tabel berikut :

Siklus	Pertemuan	jumlah SkorNilai	Persentase	Kategori
I	Pertemuan 1	13	54,2%	Cukup
	Pertemuan 2	15	62,5%	Baik
II	Pertemuan1	18	75%	Baik
	Pertemuan2	20	83,33%	Baiksekali
III	Pertemuan1	21	87,5%	BaikSekali
	Pertemuan2	23	95,82%	BaikSekali

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Dari persentase terlihat pada siklus I pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 58,35%. Pada siklus II pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 79,15%. Pada siklus III pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 91,66%. Untuk peningkatan tiap siklus, dapat dilihat bahwa siklus I ke siklus II dan siklus III meningkat.

Data aktifitas guru hasil observasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* dapat dilihat pada table aktifitas siswa pada siklus I, II, dan III pada tabel 3.

Tabel 3. Data Aktifitas Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I, II dan siklus III dapat digambarkan seperti tabel berikut :

Siklus	Pertemuan	jumlah SkorNilai	Persentase	Kategori
I	Pertemuan 1	13	54,2%	Cukup
	Pertemuan 2	14	58,33%	Cukup
II	Pertemuan 1	16	66,67%	Baik
	Pertemuan 2	18	75%	Baik
III	Pertemuan 1	20	83,33%	BaikSekali
	Pertemuan 2	23	95,82%	BaikSekali

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Dari persentase terlihat pada siklus I pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 56,25%. Pada siklus II pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 70,85%. Pada siklus III pertemuan

pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 89,55%. Untuk peningkatan kategori tiap siklus, dapat dilihat bahwa siklus I ke siklus II ke siklus III meningkat.

Hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* mengalami peningkatan setiap siklus. Ini dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS rata-rata hasil belajar siswa sebesar 60,4 karena banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran. Setelah dilakukan tindakan, pada siklus I menjadi 67,2 meningkat sebesar 11,25% dikarenakan masih banyak siswa yang belum memperhatikan. Kemudian pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75,6 meningkat sebesar 25,16% karena siswa mulai mengerti materi dan memperhatikan pelajaran. Dan pada siklus III rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,8 meningkat sebesar 33,77% seluruh siswa sudah mengerti dan memahami materi pelajaran. Peningkatan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru

Siklus	Jumlah Siswa	Rata- Rata	Peningkatan		
			SD- UH I	SD-UH II	SD-UH III
SkorDasar	25	60,4			
UH I	25	67,2			
UH II	25	75,6	11,25%	25,16%	33,77%
UH III	25	80,8			

Peningkatan ketuntasan belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru

Data	Ketuntasan		KKM	Ketuntasan Klsikal	Keterangan
	T	TT			
SkorDasar	11 (44)	14(56)	70	44%	Tidaktuntas
UH I	14 (56)	11(44)	70	56%	Tidaktuntas
UH II	21(84)	4(16)	70	84%	Tuntas
UH III	23 (92)	2(8)	70	92%	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa antara skor dasar, ulangan harian I, ulangan harian II dan ulangan harian III. Frekuensi siswa mencapai KKM lebih banyak pada UH I, UH II, dan UH III, dibandingkan sebelum tindakan. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas 11 orang sedangkan yang tidak tuntas 14 orang. Pada siklus I siswa tuntas meningkat sebanyak 14 orang sedangkan yang tidak tuntas 11 orang. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 21 orang, sedangkan yang tidak tuntas 4 orang. Dan pada siklus III siswa yang tuntas meningkat sebanyak 23 orang dan yang tidak tuntas menjadi 2 orang saja.

Secara klasikal persentase kelas pada skor dasar adalah 44% dengan kategori tidak tuntas. Pada UH I meningkat menjadi 56% dengan kategori tidak tuntas. Pada UH II meningkat menjadi 84% dengan kategori tuntas dan pada UH III meningkat lagi

menjadi 92% dengan kategori tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari skor dasar ke siklus I, ke siklus II, dan siklus III. Berdasarkan ketercapaian ketuntasan minimal secara kalsikal yaitu 70% maka dapat disimpulkan bahwa dapat perubahan hasil belajar kearah yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat disimpulkan:

1. dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru,
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan kualitas Pembelajaran.

REKOMENDASI

Dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* pada pembelajaran IPS, yaitu :

1. Penerapan model pembelajaran *Make a Match* ini guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahuan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Macth* ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternative untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran, karena dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Model ini sesuai dengan kriteria pembelajaran IPS yang banyak membutuhkan daya ingat sehingga siswa mudah menghapal dan memahami materi yang diberikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikdub. 1995. *Sistem Penilaian Pembelajaran*. Jakarta: Depdikdub.
- Depdikdub. 1999. *Penilaian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikd
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : Rosdakarya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Rajawali Pers.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Zaini,dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Refika Aditama : Bandung.